SOSIALISASI KECERDASAN EMOSIONAL MA SOLIHIYYAH UNTUK MENGUASAI RASA EMOSI TERHADAP ORANG LAIN

Elina Intan Apriliani[1], Himmah Taulany [2], Nufitriani Kartika Dewi [3]
[1]Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Ngudi Waluyo
elina.bee06@gmail.com

https://doi.org/10.24071/aa.v2i1.2140

ABSTRACT

Community service plans in MA Solihiyah Sub Mranggen, Demak aimed at teens in MA Solihiyyah. The community service activities aimed to observe and analyzed the existing problems in the field, namely teens who expressed their emotions with their explosiveness and less stable emotions which were feared to cause conflicts among themselves and with people around them. Therefore, dissemination of emotional intelligence to the adolescents in MA Solihiyyah enabled the students to have emotional competence to minimize emotional problems related to youth. The activities of the community service were intended to give an overview to the community, specifically the teenagers at Solihiyyah MA. Through the emotional intelligence dissemination activities, the individuals (the teenagers) would become more aware of the emotional cycle, such as feeling guilty for being angry. Awareness of the emotional cycle can improve their ability in dealing with their emotions towards others.

Keywords: community service, emotional intelligence, teens

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Berbagai perubahan terjadi pada remaja baik itu perubahan fisik maupun psikis yang menuntut remaja untuk bisa menyesuaikan diri. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik,mental, sosial dan emosional. Ciri-ciri masa remaja awal menurut Al-Mighwar (2011), tidak stabilnya emosi, lebih menonjolnya sikap dan moral, mulai sempurnanya kemampuan mental dan kecerdasan, banyaknya masalah yang dihadapi dan masayang kritis. Remaja identik dengan energi yang berlebih. Energi ini harus disalurkan pada jalur yang benar. Bila aktivitas-aktivitas di sekolah maupun lingkungan sosial tidak memadai untuk memenuhi tuntutan gejolak energinya, maka sering kali remaja meluapkan kelebihan energinya ke arah yang negatif seperti perilaku agresif. Sebagai generasi, masa depan bangsa dan negara berada di pundaknya, remaja diharapkan dapat mengisi masa remajanya dengan hal-hal yang menunjang masa depannya dan tidak seharusnya melakukan tindakan-tindakan yang sebaliknya. Berita-berita yang ditayangkan dan dimuat dalam berbagai media memberikan gambaran adanya peningkatan perilaku agresif pada remaja. Berkowitz (Sarwono & Meinarno, 2009) menyatakan agresif merupakan suatu tindakan melukai yang disengaja oleh seseorang atau institusi terhadap orang atau institusi lain yang disengaja.

Goleman menjelaskan kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence*) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Nggermanto, 2008). Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Dengan kecerdasan

emosional seseorang mampu menempatkan emosi secara tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Menurut Goleman koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik (Tridhonanto, 2009). Sehingga apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain, orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Beberapa uraian di atas, bahwa dalam kondisi yang penuh tekanan, kemungkinan seseorang dapat kehilangan kontrol emosi dan memunculkan tindak kekerasan. Di satu sisi kecerdasan emosional dapat membantu seseorang dalam mengurangi munculnya tindak kekerasan. Kemampuan untuk mengendalikan dan mengontrol emosi dengan baik serta adanya rasa saling menghormati dan menghargai antara sesama manusia atau sesama warga negara, akan mewujudkan situasi yang aman, tertib, dan damai. Kecerdasan emosional diperlukan agar seseorang dalam menghadapi suatu masalah yang dapat menimbulkan tekanan, dapat mengendalikan emosi. Kecerdasan emosional akan membuat perbedaan dalam memberikan tanggapan terhadap konflik, ketidakpastian serta stres. Kecerdasan emosional diperlukan untuk mengatasi masalah kehidupan dan merupakan dasar penting untuk menjadi manusia yang penuh tanggung jawab, penuh perhatian, penuh cinta

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi Sekolah di MA Sholihiyyah Mranggen memiliki kendala dalam membentuk kecerdasan emosional siswa. Kondisi emosi siswa di MA masih tergolong lemah,kurang mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Kecerdasan Emosional sendiri pertama kali dilontarkan oleh psikolog Peter Salovey dan John Mayer pada tahun 1990 (Saphiro, 2001). Salovey dan Mayer (dalam Shapiro, 2001), menyatakan bahwa kecerdasan emosional ialah himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. Sedangkan Baron (dalam Goleman, 2007) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Menurut Robbins (2003), kecerdasan emosional merujuk pada satu keanekeragaman keterampilan, kapabilitas, dan kompetensi kognitif, yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam menghadapi tuntutan dan tekanan lingkungan. Kecerdasan emosional bukanlah lawan kecerdasan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, kecerdasan emosional tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan (Shapiro, 2001). Menurut Gardner (dalam Goleman, 2007) mengatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spektrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika/logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal ini dinamakan kecerdasan pribadi oleh Gardner dan Daniel Goleman menyebutnya sebagai kecerdasan emosional. Gardner (dalam Goleman, 2007), menyatakan bahwa kecerdasan pribadi terdiri dari kecerdasan antar pribadi, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja bahu membahu dengan kecerdasan. Sedangkan kecerdasan intra

pribadi adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah ke dalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan modal tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif. Dan dalam rumusan lain, Gardner (dalam Goleman, 2007) menyatakan bahwa inti kecerdasan antar pribadi ialah mencakup kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan hasrat orang lain. Dalam kecerdasan antar pribadi yang merupakan kunci menuju pengetahuan diri, ia mencantumkan akses menuju perasaan-perasaan diri seseorang dan kemampuan untuk membedakan perasaan-perasaan tersebut serta memanfaatkannya untuk menuntun tingkah laku siswa.

Justifikasi permasalahan dan solusi yang sudah disepakati dengan para pendidik Sekolah di MA SHolihiyaah adalah memberikan sosialisasi mengenai kecerdasan emosional. Tujuan Program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu Sekolah MA Sholihiyyah Mranggen dalam mengatasi rasa emosional bagi peserta didiknya. Manfaat yang dapat diberikan oleh program pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta didik dapat memahami dan menguasai mengenali rasa emosi dirinya sendiri.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan melalui kesepakatan bersama maka solusi yang ditawarkan kepada Sekolah MA Sholihiyyah Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak adalah dengan menyelenggarakan sosialisasi kecerdasan emosional. Sosialisasi kecerdasan emosional adalah kegiatan sosialisasi ini bersifat positif dan bertujuan untuk pengendalian diri dan mengedukasi peserta sosialisasi dengan harapan ilmu yang didapatkan saat sosialisasi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun bentuk kegiatan sebagai solusi bagi permasalahan mitra yaitu presentasi sosialisasi kecerdasan emosional.

Solusi yang ditawarkan tersebut mempunyai luaran masing-masing sebagai berikut:

Sosialisasi Kecerdasan Emosional dengan pendekatan pendidikan masyarakat yaitu Pendidikan masyarakat berupa penyuluhan sosialisasi bertujuan untuk pemahaman berupa penguasaan rasa emosi diri sendiri. Solusi yang ditawarkan kepada mitra tidak hanya sebatas penyelenggaraan kegiatan sosialisasi kecerdasan emosional, tetapi juga mempunyai target luaran yang terukur dan dapat dikuantitatifkan. Hal ini dimaksudkan agar dapat dilihat kebermaknaan solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalah mitra. Rencana target capaian luaran pengabdian masyarakat di MA Sholihiyyah kecamatan Mranggen kabupaten Demak adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Poster	Draf
2.	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik)	Draf
3.	Artikel	Accepted
4.	Peningkatan pemahaman masyarakat	Ada

METODE PELAKSANAAN

3.1 Metode Pendekatan

Metode Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah siswa di MA Sholihiyyah kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dan dengan metode pendekatan sosialisasi pendidikan masyarakat artinya mitra binaan secara aktif dilibatkan dalam semua tahapan kegiatan pengabdian masyakat ini.

3.2 Prosedur Pelaksanaan

Tabel 2 Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

No.	Tahapan	Kegiatan
1.	Tahap I	Persiapan : perizinan, persiapan bahan dan materi
2.	Tahap II	Sosialisasi : melalui presentasi powerpoint,
3.	Tahap III	Penerapan : metode pendekatan masyarakat
1.	Tahap IV	Monitoring dan evaluasi
4.	Tahap V	Pelaporan hasil dan publikasi
Output		

3.3 Rencana Kegiatan

Berdasarkan prosedur pelaksanaan dan kesepakatan dengan mitra tentang solusi yang diajukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, maka rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah:

1. Analisis situasi dengan menyebar angket kepada masyarakat
2. Persiapan pengabdian masyarakat meliputi perizinan, persiapan bahan dan materi
3. Sosialisasi melalui presentasi menggunakan powepoint untuk siswa kelas XII kepada masyarakat di MA Sholihiyyah
4. Penerapan berupa pendekatan masyarakat
5. Monitoring dan evaluasi

3.4 Partisipasi Mitra

Keberhasilan program pengabdian masyarakat ini bergantung pula pada keaktifan mitra dalam mengikuti dan melaksanakan program. Terlebih juga dalam pemberian masukan yang positif bagi program pengabdian masyarakat ini agar pelaksanaan kedepannya dapat lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya

3.5 Evaluasi Program

Pengabdian masyarakat ini tidak hanya berhenti setelah pelaksanaannya, tetapi akan ditindaklanjuti guna mengetahui efektivitas program dan menjadi kerjasama jangka panjang yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Keberlanjutan program akan dilakukan dalam berbagai bentuk dalam upaya

membantu menyelesaikan permasalahan mitra di bidang lain dalam koridor pendidikan.

KELAYAKAN TIM PENGUSUL

4.1 Pengabdian kepada Masyarakat oleh Pengusul

Tim pengusul Pengabdian kepada masyarakat sosialisasi kecerdasan emosional di MA Solihiyyah kecamatan Mranggen kabupaten Demak untuk menguasai rasa emosi terhadap orang lain ini adalah dosen-dosen PG PAUD UNW. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh pengusul dalam 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut

Tabel 3 Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Pengusul dalam 3 tahun terakhir

Tim Pengusul	**Judul Kegiatan**	**Tahun**	**Dana (Rp)**	**Sumber Dana**
Ketua Tim Elina Intan Apriliani, S.Pd.,M.Pd	Sosialisasi Kecerdasan Emosional MA Solihiyyah Untuk Menguasai Rasa Emosi Terhadap Orang Lain	**2018**	**2.250.000,-**	**Mandiri**
Anggota Tim Nufitriani Kartika Dewi, S.Pd.,M.Pd.I				
Anggota Tim Himmah Taulany, M.Pd				

Tabel 4.2 Jenis Kepakaran yang Diperlukan untuk Mengatasi Permasalahan dan Kebutuhan Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membutuhkan jenis kepakaran sebagai berikut:

Kondisi emosi siswa di MA masih tergolong lemah,kurang mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Pelaksanaan Tahapan Kegiatan Sosialisasi

Sesuai dengan rencana kegiatan dalam proposal, pelaksanaan tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu sosialisasi kecerdasan emosional di MA Sholihiyyah Mranggen Demak dapat terlaksana semua walaupun belum mencapai 100% atau selesai. Berikut ini adalah gambaran pelaksanaan setiap tahapan kegiatan yang telah di laksanakan :

5.1.1 Observasi Awal

Observasi yang dilakukan sebenarnya tidak hanya sekali, namun telah dilakukan beberapa kali jauh sebelum pembuatan proposal pengabdian.

Obervasi secara resmi dilakukan setelah mendapat persetujuan pelaksaan proposal dari LPPM UNW dan dikeluarkannya surat tugas bagi tim pengusul untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di MA Sholihiyyah Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

5.1.2 Persiapan Pengabdian kepada Masyarakat

Persiapan dilakukan meliputi perizinan, pesiapan bahan dan materi. Perizinan yang dilakukan melalui internal UNW kemudian di MA Sholihiyyah kecamatan Mranggen kabupoaten Demak.

5.1.3 Sosialisasi Kecerdasan Emosional di MA Sholihiyyah

Pelaksanaan tahapan ini meliputi :

1. Pembagian Angket



Gambar 1. Pembagian Angket

2. Penyampaian Materi



Gambar 2. Penyampaian Materi

3. Quis interaktif dengan siswa (Pendekatan)

5.2 Luaran Yang Dicapai

Target luaran yang telah ditetapkan dalam proposal belum semuanya terlaksana. Gambaran keterlaksanaan target luaran yang telah dicapai adalah sebagai berikut :

5.2.1 Publikasi Ilmiah

Publikasi Ilmiah yang dilakukan baru tahap pembuatan draf artikel ilmiah yang antinya akan diajukan ke jurnal ilmiah. Artikel Ilmiah yang dibuat berisi gambaran pelaksanaan pngabdian kepada masyarakat tentang kecerdasan emosional bagi siswa di MA Sholihiyyah kecamatan Mranggen kabupaten Demak

5.2.2 Publikasi pada media massa (Cetak/Elektronik)

Publikasi media massa juga berada pada tahapan pembuatan draft dan belum 100% selesai. Target pencapaian luaran ini hanya sampai padapembuatan draf dan belum diajukan ke media massa cetak/elektronik

5.2.3 Poster

Poster juga berada pada tahapan pembuatan draft dan belum 100% selesai.

RENCANA TAHAPAN YANG BERIKUTNYA

6.1 Rencana Pelaksanaan Kegiatan yang Berikutnya

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Sosialisasi Kecerdasan Emosional di MA Solihiyyah Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak untuk Menguasai Rasa emosi Terhadap orang lain ini belum 100% selesai. Rencana tahapan yang berikutnya adalah penyusunan laporan akhir kegiatan dan penyelesaian luran-luaran yang sudah ditetapkan. Capaian tahapan pelaksanaan kegiatan yang telah diakukan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Persentase Capaian Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahapan Pelaksanaan Kegiatan	Persentase	Keterangan
1	Observasi	100 %	Februari
2	Persiapan Pengabdian kepada Masyarakat (Perizinan)	100 %	Februari
3	Sosialisasi Kecerdasan Emosional	100%	Februari
4	Pendekatan dengan siswa	100%	Februari
5	Angket (Posttest dan Pretest)	100%	Februari
6	Evaluasi Kegiatan	100%	Februari
7	Penyusunan Laporan Akhir	100%	Tahap Penyusunan

Berdasarkan table 6.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi kecerdasan emosional sudah melebihi 70 %. Kegiatan-kegiatan yang telah 100% dilaksanakan adalah observasi awal, persiapan /perizinan, sosialisasi, angket post test dan pretest, pendekatan dengan siswa dan evaluasi kegiatan. Kegiatan yang sedang dilanjutkan adalah penyusunan laporan akhir pengabdian kepada masyarakat dan penyelesaian luaran-luaran yang sudah ditetapkan dalam proposal.

6.2 Rencana Penyelesaian Luaran yang sudah ditetapkan

Luaran Program pengabdian masyarakat yang sudah dicapai belum sepenuhnya tercapai. Rencana selanjutnya adalah menyelesaikan luaran-luaran yang sudah ditetapkan daam proposal. Capaian luaran yang sudah ditargetkan adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Persentase Capaian Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian	Persentase Capaian (%)
1.	Publikasi Jurnal Ilmiah	Penyusunan	100%
2.	Publikasi pada media massa	Draf	100%

KESIMPULAN

7.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil dan luaran yang dicapai dalam laporan kemajuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Sosialisasi Kecerdasan Emosional di MA Solihiyyah Kecamatan Mranggen Kabupaten

Demak untuk Menguasai Rasa emosi Terhadap orang lain telah mencapai lebih dari 70%

2. Luaran yang telah dicapai adalah peningkatan pemahaman mengenai cara mengatasi rasa emosi yang berlebihan, sedangkan luaran yang masih dalam proses penyelesaian adalah publikasi ilmiah, publikasi di media massa dan poster.

7.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dibuat, maka disarankan :

1. Pelaksanaan kegiatan yang belum selesai yaitu penyusunan laporan akhir pengabdian kepada masyarakat segera dilakukan
2. Luaran yang masih dalam proses penyelesaiannakan segera diselesaikan untuk melengkapi laporan akhir kegiatan pengadian masyarakat "Sosialisasi Kecerdasan Emosional di MA Solihiyyah Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak untuk Menguasai Rasa emosi Terhadap orang lain"

REFERENSI

A. Winarno dan Tri Saksono.2001. *Kecerdasan Emosional*. LAN RI :Jakarta.

Goleman, Daniel. 2004. *Emitional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EQ Lebih Penting Daripada IQ*. Jakata: PT Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, Daniel.2000. *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakata : Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, Daniel. 2002. *Working With Emotional Intelligence (terjemahan).* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Gottman, John. 2001. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Sudarsono, Amin.2010. *Buku Ijtihad Membangun Basis Gerakan*. Jakarta: Muda Cendekia.

Syaiful Bahri Djamarah. 2004.*Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.